

## **PENGEMBANGAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SDN BATURETNO 1**

Zanarin<sup>1\*</sup>, Saeful Mizan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Ronggolawe

\*Email: zanarin28@gmail.com

### **ABSTRAK**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebelum pandemic covid 19 kelas IV Sekolah Dasar Negeri Baturetno 1. Pembelajaran terlihat tidak menggunakan LKS, materi yang digunakan hanya dengan panduan buku K13 yang menjadikan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan ketika melaksanakan pembelajaran guru hanya menggunakan model ceramah tanpa menyuruh siswa untuk presentasi kedepan dan siswa. Pada akhirnya hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan hanya 12 siswa (46,15%) dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa (53,85%) dari 26 siswa sedangkan ketuntasan nilai KKM yang ditetapkan adalah 70%. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pengembangan adalah 1) menghasilkan produk berupa LKS berbasis model *Group Investigation* pada siswa kelas IV SDN Baturetno 1 Tuban, 2) Melakukan uji validasi LKS berbasis model *Group Investigation* melalui uji coba ahli dan telaah guru. Subjek penelitian pengembangan ini adalah ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan juga praktisi sekolah dasar. Penelitian ini merupakan jenis *Research and Development (R&D)* dimodifikasi dari model pengembangan Borg and Gall. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil lembar validasi (berupa tanggapan produk). Pada data kuantitatif menganalisa data berupa skor hasil validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil uji coba ahli materi 100%, ahli bahasa 72%, ahli media 97%, dan ahli praktisi sekolah dasar 92%. Kesimpulan produk LKS berbasis model *Group Investigation* menunjukkan produk sangat layak untuk digunakan, dan diterapkan. Berkaitan dengan beberapa keterbatasan (selama covid-19) yang dimiliki oleh pengembang, maka dalam memanfaatkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis model *Group Investigation* hendaknya dibelajarkan langsung oleh siswa.

**Kata Kunci:** LKS, Model, Pembelajaran, *Group Investigation*, Hasil Belajar.

### **PENDAHULUAN**

Berdasarkan wawancara pada hari Selasa, 26 November 2019 dengan wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri Baturetno 1 Tuban yang bernama ibu Ika Rahayu, S.Pd, menyatakan bahwa guru belum pernah membuat LKS khusus, dan juga dalam hasil belajar muatan IPS siswa masih rendah. Selain itu, siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran muatan IPS terutama dalam mengeluarkan pendapat siswa masih malu-malu.

Sedangkan berdasarkan observasi pada hari Selasa, 26 November 2019 yang sudah dilakukan peneliti di kelas kelas IV Sekolah Dasar Negeri Baturetno 1 Tuban, Hasil observasi selama pembelajaran muatan IPS guru terlihat tidak menggunakan LKS dimateri hanya dengan panduan buku K13 yang menjadikan siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran dan ketika melaksanakan pembelajaran guru hanya menggunakan model ceramah tanpa menyuruh siswa untuk presentasi

kedepan dan siswa tidak mengeluarkan pendapat ketika guru memberi pertanyaan. Dengan pembelajaran seperti itu akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar muatan IPS. Pada akhirnya hasil belajar siswa terlihat dalam muatan pembelajaran IPS dan hasil ulangan harian yang dikategorikan, siswa yang mengalami ketuntasan hanya 12 siswa (46,15%) dan yang belum tuntas sebanyak 14 siswa (53,85%) dari 26 siswa sedangkan ketuntasan nilai KKM yang ditetapkan adalah 70%.

Sumber belajar yang dimiliki SDN Baturetno 1 Tuban, hanya menggunakan buku tematik kurikulum k13 yang didalamnya berisi bacaan materi sedikit dan soal-soal yang di campur didalamnya jadi satu dengan muatan yang lainnya yang membuat sebagian siswa merasa tidak antusias atau merasa jenuh dalam pembelajaran muatan IPS. Siswa kurang memahami makna pembelajaran dikarenakan materi yang didapat di dalam buku kurang membimbing siswa berfikir ke arah sosial

terutama dalam mengenalkan lingkungan sekitar siswa. Meskipun memang di buku K13 ada beberapa yang mengenalkan lingkungan sosial, namun hanya beberapa persen saja dari keseluruhan materi. Sumber belajar yang dimiliki siswa masih belum dapat membekali siswa untuk mengetahui dan mengenal dunia sosialnya.

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai [1]. Keunggulan LKS yaitu diantaranya: a. Media yang paling mudah dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus; b. Media yang baik dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta dan mampu menggali prinsip-prinsip umum dan abstrak dengan menggunakan argumentasi yang realistis; c. Mampu memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi, gambar dua dimensi, serta diagram dengan proses yang sangat cepat. LKS berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan juga bahwa LKS adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka salah satu solusi adalah dengan mengembangkan LKS yang berbasis model Group Investigation. Salah satu solusi penggunaan LKS yang berbasis model Group investigation pada materi pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan hasil belajar siswa. LKS merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Selain itu salah satu kelebihan LKS dapat dipelajari di mana saja dan kapan saja tanpa harus menggunakan alat khusus dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk belajar tentang fakta. Kelebihannya menggunakan model Group Investigation dapat memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif, dan aktif. Model pembelajaran tersebut, siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam kelompok. Karena model ini menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

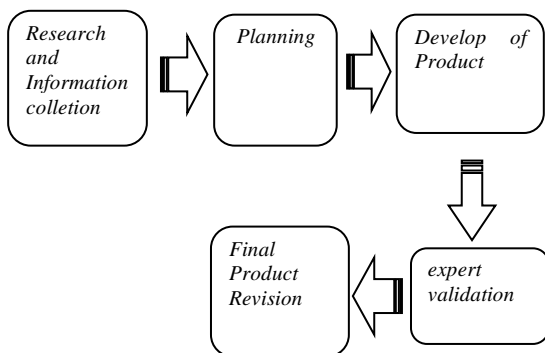
Sebelumnya, penelitian yang menggunakan pengembangan LKS pernah dilakukan oleh Ana, dkk [2] dengan judul “ Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI) untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis” menunjukkan bahwa pengembangan LKS materi ekosistem berbasis pembelajaran kooperatif GI untuk siswa dilatih keterampilan berpikir kritis melalui memecahkan masalah yang terkait dengan lingkungan dalam suatu kegiatan penyelidikan. Sasaran penelitian ini adalah LKS biologi materi ekosistem yang diujicobakan di kelas X-9 SMA Negeri 3 Nganjuk dengan siswa 36 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelayakan LKS berbasis pembelajaran GI sebesar 86.5% dengan kategori sangat layak. Respon siswa terhadap keterbacaan LKS sebesar 86,23% dengan kategori sangat layak. Penelitian ini juga dilakukan oleh Nurdin, dkk [3] dengan judul “ Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Group Investigation untuk Memfasilitasi Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP” Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis terhadap data yang diperoleh dari angket menunjukkan bahwa LKS berbasis Group Investigation telah valid dan praktis untuk digunakan. Hasil uji menyimpulkan bahwa LKS ini efektif untuk memfasilitasi kemampuan penalaran matematis siswa.

Penelitian di atas menegaskan bahwa pengembangan LKS berbasis model Group Investigation dapat memengaruhi kemampuan siswa. Hal ini tentunya kemampuan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah dan pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Pengembangan LKS Berbasis Model Pembelajaran Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 9 Sub Tema 2 Kelas IV Semester II SDN Baturetno 1” . Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian pengembangan adalah 1) menghasilkan produk berupa LKS berbasis model *Group Investigation* pada siswa kelas IV SDN Baturetno 1 Tuban, 2) Melakukan uji validasi LKS berbasis model *Group Investigation* kelas IV SD melalui uji coba ahli dan telaah guru. Subjek penelitian pengembangan ini adalah ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan juga ahli uji coba praktisi sekolah dasar. Waktu pelaksanaan

penelitian ini adalah semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut Sugiyono [4] penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan ini adalah Borg and Gall. Beberapa keunggulan model pengembangan Borg And Gall yaitu mampu menghasilkan suatu produk atau model yang memiliki nilai validasi tinggi, Kemudian tujuannya tidak sekedar menemukan implementasi pembelajarannya saja, namun lebih menekankan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien dalam penerapannya. Borg dan Gall [5] mengemukakan pendekatan *research and development* (R & D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Berdasarkan ke sepuluh langkah tersebut peneliti memodifikasi menjadi lima langkah utama dengan lebih sederhana secara lebih rinci digambarkan pada gambar berikut.



Gambar 1 Langkah-langkah pengembangan yang diadaptasi dari Model Penelitian Pengembangan Borg and Gall

Gambar 1 menjelaskan enam langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 1) *Research and Information collection* (Studi pendahuluan), 2) *Planning* (Perencanaan), 3) *Develop Preliminary of Product* (Pengembangan produk), 4) *expert validation* (Validasi ahli), 5) *Final Product Revision* (Produk akhir). Studi pendahuluan meliputi: observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, analisis kebutuhan siswa, dan jurnal maupun buku yang terkait. Langkah pertama

tujuannya adalah untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dipadukan dengan LKS. Langkah kedua perencanaan, yang mencakup merumuskan materi pembelajaran, merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dan menentukan penguji ahli. Selanjutnya langkah ketiga, mengembangkan draf awal produk yang didalamnya termasuk menyusun kegiatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta mengembangkan evaluasi dalam produk. Kemudian langkah keempat mengkonsultasikan kepada ahli materi, ahli media, ahli bahasa. Pada langkah kelima adalah revisi dan memperoleh hasil akhir produk. Uji coba lapangan tidak dilakukan karena dalam masa pademi covid-19.

Subjek uji coba dalam penelitian ini yaitu ahli materi, ahli media, serta ahli bahasa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada pengembangan LKS ini berupa pedoman wawancara, angket, dan observasi.

1. Instrumen observasi berupa Lembar pedoman observasi digunakan untuk melihat kebutuhan siswa pada studi pendahuluan berupa empat indikator yang diamati, yaitu: a) penggunaan bahan ajar selain buku, b) Keaktifan siswa selama pembelajaran, c) metode yang digunakan guru saat mengajar, d) Model pembelajaran yang digunakan (Teknik ini dilakukan sebelum terjadinya covid).
2. Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara berisi empat butir pertanyaan yang diberikan kepada guru kelas IV (Teknik ini dilakukan sebelum terjadinya covid).
3. Lembar angket dilakukan dengan memperoleh informasi dari responden ahli validasi dan praktisi pendidikan mengenai LKS berbasis model *Group Investigation* dengan skala penilaian Likert. Terdiri dari lima pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Baik (SB) hingga Sangat Kurang (SK). Nilai untuk Sangat Baik (SB) diberi nilai 5 tegradasi seterusnya sampai Sangat Kurang (SK) dengan nilai 1. Teknik analisis data ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari: hasil wawancara, observasi, masukan validator pada tahap validasi, masukan dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa serta praktisi Pendidikan disimpulkan. Sedangkan data kuantitatif adalah hasil penilaian dari

pengembangan produk yang dibuat berupa LKS berbasis model pembelajaran *Group Investigation*.

Data yang digunakan menggunakan uji coba statistika. Cara ini diharap dapat memahami data selanjutnya dan untuk merevisi produk yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengisian lembar penilaian oleh para ahli dimuat dalam bentuk tabel kelayakan produk untuk dijadikan landasan melakukan revisi dari setiap komponen alat evaluasi matematika. Lembar penilaian yang diisi oleh para ahli kemudian di analisis untuk mengetahui kualitas produk yang dibuat peneliti. Untuk menentukan kriteria kelayakan untuk para ahli menggunakan skala sebagai berikut. Dari hasil angket lalu dianalisis dengan cara :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

f = Skor Mentah yang Diperoleh

N = Skor Maksimal

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil perhitungan berdasarkan aspek dengan melihat tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1 Skala Kriteria [6]**

Rata-Rata	Klasifikasi
$80\% < x \leq$	Sangat Layak
$60\% < x \leq$	Layak
$40\% < x \leq$	Cukup Layak
$20\% < x \leq$	Tidak Layak
$0\% \leq x \leq$	Sangat Tidak Layak

Pada tabel 1 dijelaskan kriteria kelayakan. Bila tingkat ketercapaiannya kurang dari 20% maka produk tersebut sangat tidak layak, bila ketercapaiannya melebihi 20% hingga mencapai sama dengan 40% maka produk tersebut tidak layak. Selanjutnya bila tingkat pencapaiannya mencapai lebih dari 40% sampai sama dengan 60% maka produk tersebut cukup layak. Pada kelayakan lebih dari 60% sampai sama dengan 80% , maka produk tersebut Layak. Pada kelayakan lebih dari 80% sampai sama dengan 100% maka produk tersebut sangat layak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data uji coba produk, berikut paparan hasil data yang diperoleh.

### Analisis Data Uji Validasi Ahli

Data uji validasi ahli diperoleh dari ahli ahli materi pembelajaran IPS, ahli ahli media pembelajaran, ahli bahasa dan praktisi sekolah dasar. Proses validasi kepada para ahli dengan menyerahkan bahan ajar berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis Model *Group Investigation*. Para ahli atau validator menilai produk yang dikembangkan berdasarkan kriteria di dalam instrumen validasi.

### Hasil Validasi Ahli Materi Pembelajaran IPS

Data validasi uji ahli materi pembelajaran IPS diperoleh setelah menyerahkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis Model *Group Investigation* kepada validator. Berikut hasil validasi ahli materi pembelajaran IPS.

Tabel 2. Hasil Analisis validasi Ahli Materi Pembelajaran IPS

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Setiap tahapan dalam LKS dikembangkan berbasis Model <i>Group Investigation</i>	5
2	Kompetensi dasar dapat dipadukan dengan model <i>Group Investigation</i>	5
3	Indikator yang disusun sesuai dengan Kompetensi dasar	5
4	Tujuan Pembelajaran yang dirancang sesuai dengan indikator	5
5	Materi pembelajaran dalam LKS sesuai tujuan pembelajaran	5
6	Soal evaluasi dirancang sesuai dengan materi	5
Tingkat Pencapaian		100%

Tingkat kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis Model *Group Investigation* yang dikembangkan sebesar 100%. Pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Tapi dengan tambahan untuk menambahkan materi sumber daya tentang hasil tambang kedalam produk LKS berbasis model *Group Investigation*.

### Hasil Validasi Ahli Media Pembelajaran

Hasil validasi uji ahli media disajikan dalam tabel di bawah ini. Data tersebut kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil validasi yang diperoleh. Data tersebut akan menjadi acuan sebagai dasar revisi. Berikut hasil validasinya.

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Warna yang digunakan menarik dan sesuai	5
2	Ukuran gambar dan pada LKS sesuai	5
3	Setiap gambar pada LKS menarik	5
4	Halaman sampul mewakili maksud dari LKS itu sendiri	5
5	Keterpaduan ilustrasi dengan huruf, warna serta layout	5
6	Tampilan LKS secara keseluruhan mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar	4
7	Pemilihan jenis huruf dan ukuran huruf sesuai	5
8	Komposisi warna pada LKS sesuai	5
Total pencapaian		97%

Tingkat kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis Model *Group Investigation* yang dikembangkan sebesar 97%. Pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Tapi dengan menambahkan mengubah desainnya dan memperbaiki kalimat dan desain gambar yang kurang jelas untuk dimengerti siswa.

### Hasil Validasi Ahli Bahasa

Hasil validasi uji ahli bahasa disajikan dalam tabel di bawah ini. Data tersebut kemudian akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil validasi yang diperoleh. Data tersebut akan menjadi acuan sebagai dasar revisi. Berikut hasil validasinya.

Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Setiap kata dan kalimat menggunakan kalimat yang baku EYD	3
2	Urutan penjelasan setiap kegiatan pada LKS mudah dipahami	4
3	Setiap kata dan kalimat petunjuk dalam LKS mudah dipahami siswa	4
4	Kosa kata sesuai dengan perkembangan siswa	4
5	Kata dan Kalimat tidak dalam LKS menimbulkan makna ganda	3
Total pencapaian		72%

Menunjukkan bahwa tingkat kevalidan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis Model *Group Investigation* yang dikembangkan mendapat 72%. Hasil pencapaian tingkat kelayakan tersebut termasuk dalam kategori layak, dan Dapat digunakan dengan sedikit revisi. Tapi dengan menambahkan adanya inovasi atau perbedaan antara buku siswa dengan buku guru, butir soal sesuai dengan tingkat level kognitif siswa, dan beberapa kalimat yang harus dirubah.

### Data Uji Coba Praktisi Sekolah dasar

Data validasi uji praktisi sekolah dasar diperoleh setelah menyerahkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis Model *Group Investigation* kepada validator. Berikut hasil validasi Uji Coba Praktisi Sekolah dasar.

Tabel 5 Hasil Validasi Ahli praktisi sekolah dasar

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Petunjuk penggunaan LKS guru mudah dipahami	5
2	Tujuan pembelajaran dapat tercapai	5
3	Kegiatan di dalam LKS mudah dipahami	5
4	Petunjuk penggunaan LKS bagi siswa mudah dipahami	4
5	Evaluasi yang terdapat di dalam modul sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
Total pencapaian		92%

Tingkat kelayakan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis Model *Group Investigation* yang dikembangkan sebesar 92%. Pencapaian nilai tersebut termasuk dalam kualifikasi sangat layak dan dapat digunakan tanpa revisi. Pada hasil validasi ahli praktisi sekolah dasar menunjukkan bahwa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis Model *Group Investigation* yang digunakan untuk siswa. Tapi dengan sedikit tambahan untuk menambahkan kriteria penskoran.

Hasil pencapaian keempat skor tersebut akan dijumlahkan untuk mendapatkan tingkat kevalidan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis model *Group Investigation* secara keseluruhan. Hasil keseluruhan validasi ahli sebagai berikut.

Tabel 6 Simpulan Hasil Analisis Validasi Ahli

Ahli	Persentase (%)	Kualifikasi
Materi pembelajaran IPS	100	Sangat layak
Media Pembelajaran	97	Sangat layak
Bahasa	72	Layak
Praktisi sekolah dasar	92	Sangat layak

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa produk Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis model *Group Investigation* dalam penelitian ini sudah sangat layak dan sesuai dengan teori. Persentase rata-rata hasil validasi ahli sebesar 90%, dengan kualifikasi sangat layak masih membutuhkan revisi kecil di dalam LKS.

## KESIMPULAN

Lembar kegiatan siswa (LKS) berbasis model *Group Investigation* dikembangkan dengan Model Pengembangan Modifikasi Borg & Gall. Pengembangan menggunakan model Borg and Gall memiliki keunggulan diantaranya, prosedur penelitian bersifat siklis. Kemudian tujuannya tidak sekedar menemukan implementasi pembelajarannya saja, namun lebih menekankan mengembangkan sebuah produk yang efektif dan efisien dalam penerapannya. Secara lengkap, langkah-langkah model pengembangan modifikasi Borg & Gall adalah lima langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: 1) Studi pendahuluan, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan produk, 4) Validasi ahli, 5)

Produk akhir. Studi pendahuluan meliputi: observasi dan juga wawancara yang dilakukan sebelum adanya covid 19. Langkah kedua perencanaan, yang mencakup merumuskan materi pembelajaran, merumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dan menentukan pengujian ahli.

Selanjutnya langkah ketiga, pengembangan produk yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran kegiatan LKS berbasis model *Group Investigation*. Kemudian langkah keempat mengkonsultasikan kepada ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan ahli praktisi sekolah dasar setelah itu direvisi. Pada langkah kelima uji coba produk, uji coba dilakukan untuk mendapatkan saran, tanggapan dan penilaian kelayakan produk pengembangan, uji coba ini diberikan kepada ahli materi, ahli media, ahli bahasa, dan juga praktisi sekolah dasar. Hasil uji coba dimasukkan untuk menentukan keberhasilan produk dalam pencapaian tujuan dan mengumpulkan informasi serta mengetahui tingkat keefektifan, keterterapan, keterbacaan dan kemenarikan bahan ajar. Hasil revisi pada langkah ini ialah hasil akhir produk.

Produk hasil pengembangan adalah bahan ajar cetak berupa Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berbasis model *Group Investigation* yang terdiri dari dua LKS yaitu LKS untuk siswa dan untuk pegangan guru. Setiap kegiatan belajar berisi 6 tahap kegiatan yang sesuai dengan langkah model *Group Investigation* yaitu 1) pilihlah aku, 2) deskripsikan, 3) cek lah., 4) carilah, 5) analisislah, 6) rangkumlah. Pada akhir kegiatan terdapat uji pemahaman yang berupa butir soal. Pembelajaran LKS ini menggunakan Model *Group Investigation* Tema 9 Sub Tema 2 kelas IV semester 2.

Hasil uji coba ahli dan uji praktisi sekolah dasar data yang paling penting untuk merevisi produk agar lebih sempurna. Berdasarkan hasil uji ahli materi mendapatkan nilai 100% termasuk dalam kualifikasi sangat layak tingkat validasinya, sehingga dapat digunakan tanpa revisi. Namun, sebelum dapat digunakan tanpa revisi untuk ahli materi menambahkan penambahan materi pada LKS yaitu sumber daya alam berupa hasil tambang.

Hasil uji ahli media bahwa LKS yang dihasilkan yang dikembangkan berdasarkan desainnya mendapatkan penilaian 97%. Hasil pencapaian tingkat kelayakan tersebut termasuk dalam kategori sangat layak, sehingga dapat

digunakan tanpa revisi. Namun, sebelumnya untuk ahli media merevisi untuk mengubah desaiannya yang ada dalam LKS, spasi yang digunakan dalam LKS, merevisi tanda dan gambar yang kurang jelas .

Selanjutnya hasil validasi ahli bahasa menunjukkan bahwa tingkat kelayakan LKS berbasis model *Group Investigation* mendapat 72%. Hasil pencapaian tingkat kelayakan tersebut termasuk dalam kategori layak ,sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi yaitu adanya perbedaan antar LKS guru dan juga LKS siswa, kalimat uji kompetensi dirubah menjadi uji pemahaman, butir soal sesuai dengan tingkat level kognitif siswa, dan juga skor pada butir soal.

Selanjutnya hasil validasi ahli bahasa menunjukkan bahwa tingkat kelayakan LKS berbasis model *Group Investigation* mendapat 92%. Hasil pencapaian tingkat kelayakan tersebut termasuk dalam kategori layak ,sehingga dapat digunakan dengan sedikit revisi. Namun sebelumnya ahli praktisi menambahkan sedikit untuk adanya kriteria penskoran dalam LKS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva press Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Ana, Nur; Fitrihidajati Herlina & Susantini Endang. 2010. *Pengembangan LKS berbasis Model Group Investigation untuk melatih keterampilan berpikir kritis*. (Online).
- [3] Nurdin, Erdawati, Risnawati & Ayurila Mirse. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Group Investigation untuk Memfasilitasi Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMP*. (Online), (<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/6752>, diakses 01 juni 2020)
- [4] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di SD*. Jakarta : Prenamedia Group.
- [5] Borg, W.R. & Gall, M.D. Gall. 1983. *Educational Research. An Introduction*. New York and London, Longman Inc.
- [6] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.